

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Targetkan Seluruh Fasilitas Publik Gunakan Panel Surya

Haisl uji coba penggunaan panel surya dapat menghemat pembiayaan listrik di kantor-kantor pemerintah.

Inge Klara Safitri

inge.klara@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah Jakarta mulai menjalankan program pemasangan panel surya atau pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di gedung-gedung milik pemerintah. Dinas Perindustrian dan Energi telah menginventarisasi gedung-gedung yang akan dipasang panel surya tersebut. Sedangkan untuk pemasangannya akan dilakukan secara bertahap.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta, Ricki Marojahan Mulia, mengatakan tahun ini pengadaan panel surya di beberapa sekolah sudah dianggarkan. Lembaga pendidikan memang menjadi sasaran awal pemasangan PLTS karena dianggap bisa menjadi sarana edukasi. "Tahun 2020 juga sudah kami anggarkan untuk sekolah dan gedung milik Pemprov DKI Jakarta,"

ujar Ricki, kemarin.

Setelah gedung milik pemerintah, sasaran selanjutnya adalah fasilitas publik. Adapun anggaran pengadaan panel surya telah dianggarkan dalam rancangan Kebijakan Umum Anggaran dan Plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUA-PPAS) APBD tahun 2020 dan telah disetujui oleh Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, Agustus lalu.

Dalam draf KUA-PPAS tersebut, Dinas Perindustrian dan Energi mengusulkan anggaran sebesar Rp 17,5 miliar, dengan rincian pengadaan panel surya *rooftop* gedung sebesar Rp 16 miliar dan halte umum sebesar Rp 1,5 miliar.

Ricki mengatakan, sebelum program ini berjalan, penerapan panel surya diuji coba di enam tempat, yakni balai kota, gedung Dinas Perindustrian dan Energi, SMP Negeri 12, SMP Negeri 19, Monas, dan Ragunan. Dari uji coba itu,

penghematan yang didapat berbeda-beda. Di gedung balai kota, misalnya, dengan memasang perangkat yang menghasilkan 122 kilowatt peak (kWp) listrik, dapat menghemat biaya sebesar Rp 250 ribu per hari. "Sedangkan di tempat lain bisa menghemat Rp 50-70 ribu per hari," katanya.

Berdasarkan hasil uji coba itu, Ricki meyakini bahwa penggunaan panel surya dapat menghemat pembiayaan listrik di kantor-kantor pemerintahan. Selain itu, PLTS bisa menjadi energi cadangan yang bisa diandalkan ketika terjadi pemadaman dari PT PLN.

Diperkirakan, dengan pemasangan PLTS ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan mendapatkan daya listrik sebesar 1.000-2.000 megawatt. "Kalau itu semua terbangun, dapat tercipta *market* untuk panel surya sebesar 400-500 MW," ujar Ricki lagi.

Untuk menjalankan program ini, Gubernur Anies

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Targetkan Seluruh Fasilitas Publik Gunakan Panel Surya

Baswedan telah menerbitkan Instruksi Nomor 66 Tahun 2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara pada 1 Agustus 2019. Salah satu instruksi itu adalah memerintahkan Dinas Perindustrian dan Energi memasang instalasi panel surya di seluruh gedung sekolah negeri, fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan, dan gedung milik pemerintah daerah lainnya.

Anies bahkan menargetkan gedung-gedung milik pemerintah daerah itu telah dilengkapi panel surya pada 2022. Kebijakan ini diambil sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. "Kita akan perbanyak penggunaan *solar panel*," ujar Anies.

Kepala Dinas Pendidikan DKI, Ratiyono, mengatakan telah mengaplikasikan sistem panel surya di sekolah-sekolah di Jakarta. "Ada sekitar seratus sekolah," ujar Ratiyono. Menurut dia, listrik hasil panel surya yang terpasang selama ini bisa digunakan

seharian, termasuk saat malam hari. Ia pun memastikan program pemasangan panel surya di sekolah akan dilanjutkan di seluruh sekolah.

Kepala Subdirektorat Penyiapan Program Aneka Energi Baru Terbarukan Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Tony Susandy, menyatakan gembira karena penggunaan panel surya di gedung-gedung milik pemerintah semakin meningkat. Dia optimistis implementasi Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2018 tentang pembangkit listrik tenaga matahari akan berjalan lancar.

Berdasarkan data Kementerian ESDM, ada tren kenaikan instalasi *rooftop* panel surya. Bila pada Januari-Juli jumlah pengguna baru sekitar 600, pada Agustus lalu angkanya menjadi 1.060. "Potensi tenaga matahari melimpah dan murah, instalasinya simpel," kata Tony, akhir Agustus lalu.

Bergantung pada Matahari

PEMERINTAH Provinsi DKI Jakarta menargetkan untuk merampungkan program pemasangan panel surya pada 2022. Nanti semua gedung milik pemerintah Jakarta akan dilengkapi dengan panel tenaga cahaya matahari tersebut.



DAYA LISTRIK YANG DIHASILKAN:
1.000-2.000 megawatt



ANGGARAN YANG DIAJUKAN PADA 2020:
Rp 17,5 miliar

- **PLTS rooftop gedung pemerintahan:** Rp 16 miliar
- **PLTS halte umum:** Rp 1,5 miliar



Kelebihan

- Mengurangi biaya tagihan listrik
- Memiliki energi mandiri saat terjadi pemadaman listrik oleh PLN
- Ramah lingkungan
- Perawatannya mudah, hanya perlu dibersihkan dari debu setiap enam bulan sekali
- Panel surya yang dirawat dengan baik bisa bertahan hingga 30 tahun



Kekurangan

- Biaya pemasangan relatif mahal, setiap satu kilowatt peak (kWp) panel surya dibutuhkan biaya Rp 13-18 juta
- Produksi listriknya tergantung cuaca